

Pengaruh Kebiasaan Diri yang Buruk dan Kebiasaan di Era New Normal Terhadap Kinerja Driver Gojek di Salatiga

Novy Haumahu¹, Rosaly Franksiska^{2*}

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October, 28 2021

Received in revised form

November, 17 2021

Accepted November, 23 2021

Available online December, 25 2021

Kata Kunci:

Gojek, kebiasaan buruk, kebiasaan new normal, kinerja.

Keywords:

Bad habits, gojek, habit, new normal, performance.

ABSTRAK

Gojek merupakan suatu aplikasi transportasi *online* yang dominan digunakan di Indonesia berdasarkan survey Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI). Dengan terjadinya pandemi Covid-19 lahir kebiasaan baru yang disebut dengan *New Normal* yang membuat pola hidup *driver* Gojek berubah. Kebiasaan lain yang diteliti adalah kebiasaan diri yang buruk, yang mana menurut *American Psychological Association* generasi milenial merupakan generasi yang sering mengalami stres karena kebiasaan buruk yang mereka lakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kebiasaan diri yang buruk dan kebiasaan era *new normal* ini berpengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui karena jumlah *driver* Gojek di Salatiga yang berubah-ubah, maka dari itu jumlah sampel yang terpenuhi dalam penelitian ini berjumlah 160. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian kebiasaan diri yang buruk tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian juga menyimpulkan kebiasaan di era *new normal* berpengaruh positif terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05.

ABSTRACT

Gojek is an application commonly used in Indonesia, based on a survey by the Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI). Since the Covid-19 pandemic emerged, various adaptations to new habits called the New Normal have been implemented, causing a change in the lifestyle of Gojek drivers. Another habit studied was bad habit, which according to the American Psychological Association is common in millennials and causes them to experience stress. The purpose of this study was to analyse whether bad habits and the New Normal habit affect Gojek drivers' performance in Salatiga. The respondents in this study were 160 Gojek drivers. Respondents' answers regarding bad habits are high, especially on the habit of drivers who sit for too long, in their routine of riding motorcycles. Based on the answers, the habits of the new normal era were also high, especially in the understanding of drivers in using masks correctly. This research was conducted using a quantitative causality method. The hypothesis testing using multiple linear regression analysis shows that bad habits and new normal habits simultaneously affect drivers' performance. On other hand, the habits of the new normal habit positively affect drivers' performance, while bad habits have no effect on the performance of Gojek drivers in Salatiga even though it was high.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail : rosaly.franksiska@uksw.edu (Rosaly Franksiska)

1. Pendahuluan

Kemampuan seseorang dalam bekerja dapat dilihat pada tingkat kinerjanya. Kinerja adalah perilaku yang ditunjukkan karyawan di tempat kerja, baik dilihat dari kuantitas kerjanya maupun kualitas kerjanya (Murty & Hudiwinarsih, 2012). Hasil kerja yang baik tidak mudah untuk diperoleh, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor *personal* yang berasal dari diri sendiri maupun faktor non *personal* seperti lingkungan dan lain lain. Salah satu contoh faktor *personal* adalah kebiasaan. Kebiasaan didefinisikan sebagai titik temu antar ilmu pengetahuan yang diketahui seseorang, kemampuan kerja yang dimiliki dan kemauannya dimana ilmu pengetahuan sebagai cara pandang teoritis, kemampuan kerja merupakan cara mewujudkannya dan kemauan sebagai motif untuk melakukan pekerjaan tersebut (Covey, 2004). Kebiasaan ini tentunya dilakukan secara berulang karena yang melakukan mampu dan memiliki keinginan untuk melakukannya.

Kebiasaan dapat berubah kapan saja dikarenakan berbagai hal dan umumnya suatu kebiasaan berubah dikarenakan suatu situasi yang berubah pula seperti merubah pola makan karena suatu penyakit. Dewasa ini seluruh negara di muka bumi mengalami pandemi yang berasal dari virus SARS yang menimbulkan penyakit menular *Coronavirus Disease-2019* (COVID19) (Siagian, 2020). World Health Organization (2020) menyatakan bahwa virus ini diperkirakan bertransmisi melalui kontak langsung, *droplet*, *fomite*, udara, darah, ibu ke anak, hewan ke manusia; oleh karena itu seluruh negara di dunia termasuk Indonesia menerapkan *New Normal* atau kebiasaan baru yang mana kebiasaan baru tersebut seperti menggunakan masker untuk mencegah transmisi virus melalui udara, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar agar tidak terjadi kontak fisik, menjaga kebersihan dan meningkatkan imunitas tubuh maka hal ini tentu akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang baru.

Berdasarkan survey Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) 72,6 persen responden memilih Gojek sebagai aplikasi transportasi *online* yang digunakan, diikuti 66,9% dari Grab; 51 persen menggunakan aplikasi Uber serta 4,4 persen menggunakan My BlueBird (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2017). 430 karyawan Gojek mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan oleh perubahan struktur perusahaan saat pandemi Covid-19 terjadi, namun untungnya mitra *Goride* yang berjumlah cukup banyak tidak terdampak karena perhatian Gojek akan tertuju pada tiga bisnis utama yaitu transportasi (*Goride*), jasa pesan antar makanan dan minuman (*Gofood*) dan pembayaran secara elektronik (*GoPay*) selama pandemic (Pertwi, 2020). Konsumen Gojek dan Grab turun drastis saat pandemi Covid-19, Gojek yang konsumennya mencapai 4 juta per hari turun hingga 2,5 juta dan begitu pula dengan Grab yang turun hingga 2 juta pengguna per hari (Nofian, 2020).

Guna menjaga angka tersebut tidak turun lebih jauh berbagai program baru dilakukan oleh pihak Gojek seperti program Jaga Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan (J3K) pada Gojek yang berlaku untuk konsumen maupun *driver* (Gojek, 2020). Pastinya para *driver* Gojek harus beradaptasi demi keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri. Adaptasi ini yang akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru seperti lebih memperhatikan imunitas, memperhatikan kebersihan, dan yang biasanya sering berkumpul dengan *driver* lainnya harus dibatasi.

Selain kebiasaan di era *New Normal* pada penelitian ini kebiasaan diri juga menjadi masalah yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja. *American Psychological Association* (APA) menemukan bahwa milenial merupakan generasi yang lebih sering mengalami stress dan juga tidak produktif dibandingkan dengan generasi-generasi yang lain dikarenakan beberapa kebiasaan buruk seperti sistem tidur yang buruk, pola makan yang tidak baik, meminum kopi, durasi duduk yang tidak baik, penggunaan telepon yang berlebihan, waktu kerja yang tidak teratur, menonton TV secara berlebihan dan *nongkrong* dengan orang yang mudah cemas (Beaton, 2017). Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut jika secara menerus dilakukan akan memperburuk kesehatan baik fisik maupun mental yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja mereka.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu menggambarkan bahwa secara simultan kepuasan kerja, insentif dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *driver* GrabBike (Lailiyah & Wahyuningsih, 2019). Penelitian Giri dan Dewi (2017); Djuharni dan Pangesti (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* dan apa yang memotivasi *driver*. Mangifera dan Isa (2017) meneliti pengaruh komitmen terhadap kinerja *driver*. Kebiasaan diri juga menjadi perhatian yang dapat mempengaruhi kinerja seperti penelitian pada siswa Sekolah Menengah Atas kota Abuja, Nigeria menunjukkan bahwa prestasi akademik yang rendah dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang buruk (Ebele & Olofu, 2017). Penelitian serupa mengenai prestasi akademik juga dilakukan di Universitas Kedokteran *King Edward* dan menemukan bahwa kualitas tidur mahasiswa yang berkaitan dengan kebiasaan tidak berpengaruh pada prestasi akademik (Tahir et al., 2014). Bissell (2013) pada penelitiannya menyatakan untuk mendapatkan kinerja yang terampil dibutuhkan kebiasaan yang baik dan dilakukan secara berulang; namun kebiasaan yang

berulang juga akan menjadi suatu kebiasaan yang kuat dan akan sulit untuk keluar dari kebiasaan tersebut (Webb et al., 2009). Kebiasaan merupakan suatu hal yang berpotensi mempengaruhi kinerja namun masih sedikit penelitian yang dilakukan terutama kebiasaan diri. Masih sedikitnya penelitian yang secara khusus meneliti tentang kebiasaan baru yang lahir dari pandemi Covid-19 dan juga kebiasaan buruk yang dimiliki generasi Millennial terhadap kinerja mitra transportasi *online*, sehingga penelitian ini mencoba menguji variabel-variabel ini.

Maka dari itu persoalan penelitian ini yaitu apakah kebiasaan diri yang buruk dan kebiasaan era *new normal* berpengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga? Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah kebiasaan diri yang buruk dan kebiasaan era *new normal* ini berpengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga.

Ada berbagai manfaat dalam penelitian ini antara lain diharapkan penelitian ini secara akademis akan memberi kontribusi ilmiah yang baru terkait hal kinerja di masa pandemi. Kajian tentang faktor faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sudah cukup banyak namun masih sedikit yang melakukan riset mengenai kebiasaan seseorang terutama pada saat terjadinya pandemi. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat terhadap *driver* maupun pembuat kebijakan terhadap *driver* transportasi *online* dalam menghadapi era *new normal* ini.

Tinjauan Pustaka

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang atau kelompok dalam organisasi yang dicapai sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing guna mencapai tujuan dari organisasi (Syarifah et al., 2020). Dalam setiap pekerjaan akan ada tanggung jawab yang perlu dipenuhi guna memenuhi tujuan organisasi yang sudah ditentukan dan tanggung jawab itu akan terpenuhi dengan hasil kerja yang baik. Menurut Kartika dan Sugiarto (2016), kinerja merupakan *output* dari indikator-indikator atau fungsi-fungsi suatu profesi atau pekerjaan pada jangka waktu tertentu. Istilah kinerja ini digunakan untuk mengukur kegiatan atau aktifitas seorang karyawan maupun perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan pada akhirnya akan berguna untuk menjadi evaluasi. Kinerja dapat digunakan sebagai suatu ukuran perbandingan baik buruknya suatu organisasi melalui hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan organisasi (Sofyan, 2013).

Menurut Mathis dan Jackson (2019) pada dasarnya kinerja merupakan apa yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh karyawan. Banyaknya kontribusi yang diberikan karyawan terhadap organisasi seperti kuantitas serta kualitas hasil kerja, lama waktu pencapaian kerja, absensi dan tindakan yang kooperatif ditentukan juga oleh kinerja karyawan (Kartika & Sugiarto, 2016). Hasil kerja inilah yang disebut dengan kinerja dan akan terlihat pengaruhnya baik buruknya terhadap organisasi di mana seorang individu tersebut bekerja. Singkatnya, kinerja adalah suatu hasil dari pekerjaan suatu kelompok atau individu yang selaras dengan keputusan manajemen guna memenuhi tujuan tertentu secara efektif serta efisien (Effendi, 2013).

Kedisiplinan kerja, lingkungan pekerjaan dan tradisi kerja adalah tiga variabel yang bisa memajukan hasil kerja sumber daya manusia (Arianto, 2013). Tiga variabel tersebut sangat menentukan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaan apapun tidak terkecuali *driver* transportasi *online*. Gojek yang merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi *online* tidak memberikan target yang wajib dicapai terhadap *driver* namun *driver* yang bisa meraih target poin tertentu justru diberikan *reward* berupa tambahan bonus. Guna mendapat bonus tersebut tentunya *driver* harus memiliki kedisiplinan bekerja yang bagus serta lingkungan pekerjaan yang baik akan mendukung kinerja *driver* tersebut.

Kebiasaan Diri

Kebiasaan merupakan tanggapan atau reaksi yang cenderung terjadi secara otomatis dengan dipicu oleh aspek konteks kerja dalam hal ini adalah lingkungan dan tindakan terdahulu (Neal et al., 2006). Kebiasaan dapat terjadi jika sebelumnya hal tersebut sudah pernah dilakukan dan biasanya dilakukan secara berulang. Kebiasaan dapat berkonotasi positif maupun negatif karena ada kebiasaan yang baik untuk dilakukan dan ada juga kebiasaan buruk yang jika dilakukan terus menerus akan memperburuk keadaan sehingga harus dihentikan. Diperlukan klasifikasi yang lebih mendalam mengenai kebiasaan yang baik dan buruk karena suatu kebiasaan baik dapat berubah menjadi kebiasaan buruk contohnya pada media yang meliputi alam yang awalnya dianggap baik namun ketika alam tersebut merasa terganggu maka hal itu menjadi kebiasaan yang buruk (LaRose et al., 2003). Riset yang dikerjakan oleh Ismawati et al, (2019) memperkuat hasil riset sebelumnya dengan menemukan bahwa kebiasaan mengunyah sirih yang secara adat dianggap baik untuk kesehatan gigi ternyata menimbulkan dampak buruk yaitu kurang memperhatikan kebersihan mulut dan membuang residu sirih dengan sembarangan.

Kebiasaan diri dalam penelitian ini membahas tentang kebiasaan diri yang buruk. Kebiasaan diri ini cenderung tidak sulit untuk diklasifikasi baik atau buruknya. Klasifikasi baik dan buruknya dapat dilihat

langsung apakah dampak yang akan terjadi kepada individu tersebut. Kebiasaan diri yang buruk dapat membuat seseorang menjadi tidak produktif dan juga dapat mengganggu kesehatan mental seseorang. Seperti penelitian yang dilakukan *American Psychology Association* (APA) milenial merupakan generasi yang paling tinggi tingkat stressnya dan juga tidak produktif dikarenakan kebiasaan kebiasaan seperti sistem tidur yang buruk, pola makan yang tidak baik, meminum kopi, durasi duduk yang tidak baik, penggunaan telepon yang berlebihan, waktu kerja yang tidak teratur, menonton TV secara berlebihan dan *nongkrong* dengan orang yang mudah cemas (Beaton, 2017).

Kebiasaan kebiasaan buruk tersebut tidak langsung berdampak terhadap produktifitas seseorang namun dampaknya akan menyerang kesehatan fisik atau mental terlebih dahulu. Pola tidur yang buruk jika tidak ditangani akan berpotensi meningkatkan resiko munculnya beberapa penyakit seperti hipertensi dan penyakit jantung (Willy, 2019). Pola makan yang tidak baik pada tahun 2017 menyebabkan kematian terhadap sekitar 11 juta jiwa di seluruh dunia dan penyakit jantung, kanker dan diabetes tipe 2 merupakan penyebab kematian 10 juta jiwa dari total kematian tersebut (Anggraini, 2019). Kafein dalam kandungan kopi mampu meningkatkan kewaspadaan dengan memblokir adenosine yang membuat tubuh lelah namun jika dikonsumsi secara berlebihan setiap hari dapat menyebabkan kecemasan dan kegugupan (Tashandra, 2020). Menonton TV secara berlebihan tidak baik untuk otak, hal ini didukung oleh riset dari Northern California Institute for Research and Education yang menunjukkan sejumlah 3.200 orang dengan usia rata rata 25 tahun memiliki kerja kognitif otak yang tidak baik saat lebih dari tiga jam per hari menonton TV (Anwar, 2016).

Persepsi Kebiasaan di Era *New Normal*

Pemerintah di berbagai negara serta World Health Organization (WHO) mengeluarkan maklumat tatanan baru agar hidup berdampingan dengan Covid-19, dengan pandangan "*New Normal*" karena ketidakpastian akhir dari pandemi (Mas'udi & Winanti, 2020). Pandemi tersebut berasal dari virus yang dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), yang merupakan lahirnya penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID19) dan penyakit ini pertama dilaporkan terjadi pada 8 Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Siagian, 2020). Menurut World Health Organization (2020) virus ini diperkirakan dapat bertransmisi melalui kontak langsung, *droplet*, *fomite*, udara, darah, ibu ke anak, hewan ke manusia.

Bagian dari *new normal* yang diterapkan di setiap negara umumnya adalah menggunakan masker untuk mencegah transmisi virus melalui udara, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar agar tidak terjadi kontak fisik, menjaga kebersihan dan meningkatkan imunitas tubuh. Selain menghimbau seluruh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan World Health Organization (2020a) juga menyarankan agar tempat-tempat tertentu seperti tempat yang terbatas dan tertutup, tempat ramai, tempat yang sempit untuk dihindari. Pemerintah Indonesia ikut memberikan panduan kepada masyarakat mengenai kehidupan normal baru yang harus dilaksanakan dalam 7 norma yaitu mencuci tangan, menghindari menyentuh area wajah, menjalankan etika batuk dan bersin, gunakan masker sewaktu keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak sosial, isolasi mandiri jika merasa tidak dalam kondisi sehat, menjaga kondisi kesehatan dengan memastikan kesehatan fisik (Muhyiddin & Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia, 2020). Hal ini tentu akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang baru. Setiap orang mulai menjaga jarak agar tidak terjadi kontak fisik langsung, mulai memperhatikan kebersihan dan lebih peka terhadap kesehatan.

Hampir semua pekerjaan merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini dan dipaksakan untuk beradaptasi. Gojek dan Grab yang merupakan dua perusahaan penyedia jasa transportasi *online* terbesar di Indonesia terpaksa harus beradaptasi dengan peraturan-peraturan kehidupan normal baru. Adaptasi yang dilakukan seperti pengecekan suhu tubuh para *driver* secara rutin dan penyemprotan disinfektan terhadap kendaraan (Gojek, 2020). Demi keamanan penumpang juga disediakan sekat antara *driver* dengan penumpang dan juga pembatasan jumlah penumpang dalam satu mobil yaitu hanya sebanyak dua penumpang (Clinten, 2020). Adaptasi yang dilakukan ini akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru pada era *New Normal* yang tidak pasti kapan akan berakhir.

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian Nonis dan Hudson (2010) mengenai pengaruh waktu belajar terhadap kinerja akademik dimoderasi oleh kebiasaan belajar berpengaruh positif, namun waktu belajar akan lebih berpengaruh kepada kinerja pelajar ketika pelajar lebih berkonsentrasi. Penelitian mengenai kinerja akademik juga dilakukan oleh Titus et al., (2016) namun dengan variabel mempengaruhi yang berbeda yaitu kebiasaan sosial diadaptasi dari fenomena pernikahan muda yang terjadi dan hasil penelitiannya kebiasaan sosial yang terjadi mempengaruhi kinerja akademik para pelajar yang menikah muda. Penelitian mengenai kinerja akademik ini juga dilakukan pada mahasiswa seperti pada penelitian Reuter et al., (2020)

menemukan bahwa kebiasaan makan yang sehat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja akademik. Objek penelitian lain mengenai kinerja yang sering ditemukan yaitu pada atlet seperti pada penelitian Silva dan Paiva, (2016); Takeda et al., (2020) menyimpulkan bahwa kebiasaan waktu tidur yang tidak baik berpengaruh terhadap performa atau kinerja atlet.

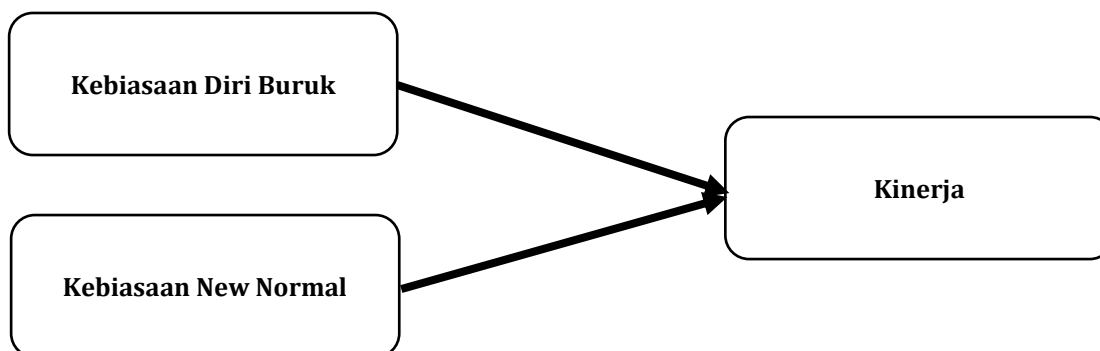
Berdasarkan penelitian-penelitian yang tercantum di atas bisa dilihat bahwa tidak sedikit jenis kebiasaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja namun kebiasaan diri yang buruk belum banyak diteliti. Kebiasaan diri yang buruk tersebut beracuan dari penelitian dari *American Psychology Association* yang menyimpulkan beberapa kebiasaan buruk seperti sistem tidur yang buruk, pola makan yang tidak benar, meminum kopi, durasi duduk yang tidak baik, penggunaan telepon yang berlebihan, waktu kerja yang tidak teratur, menonton TV secara berlebihan dan *nongkrong* dengan orang yang mudah cemas (Beaton, 2017). Berlandaskan pernyataan di atas, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh negatif kebiasaan diri terhadap kinerja.

Pada masa pandemic covid19 ini, *driver* ojek *online* terdampak cukup besar dikarenakan berkurangnya konsumen ojek *online*, hal ini menyebabkan banyak *driver* ojek *online* mengalami kesulitan ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan hidup dan menimbulkan *stress* pada diri mereka (Hapsari et al., 2021). Selain kebiasaan diri yang buruk, kebiasaan baru di era *New Normal* juga belum banyak diteliti karena fenomenanya yang belum lama terjadi. Objek penelitian yang diteliti juga jarang ditemui mengenai pekerja di lapangan seperti *driver* transportasi *online*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ada pengaruh positif kebiasaan di era *New Normal* terhadap kinerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebiasaan diri yang buruk dan kebiasaan era *new normal* ini berpengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga. Guna mempermudah analisis dalam penelitian, maka dibuat model penelitian seperti gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar suatu variabel dengan variabel lainnya secara obyektif. Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kinerja *driver* sedangkan variabel independen (X) adalah kebiasaan diri dan kebiasaan di era *new normal*. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui karena jumlah *driver* Gojek di Salatiga berubah-ubah seiring waktu dan jumlah yang aktif juga tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan *convenience sampling*. Hair et al., (2014) menyatakan bahwa minimum sampel sebanyak 100 untuk penelitian dengan model regresi linear berganda sudah memenuhi syarat sehingga sampel yang dapat terpenuhi pada penelitian ini berjumlah 160. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *sampling incidental sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan nantinya akan diberikan skor yang mengacu pada skala likert.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	
Kinerja adalah hasil kerja karyawan dari segi kualitas dan kuantitas atau perilaku langsung yang ditunjukkan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki (Murty & Hudiwinarsih, 2012)	Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengerjakan pekerjaan • Ketrampilan dalam mengerjakan pekerjaan • Kesesuaian hasil kerja dengan perintah 	
	Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian waktu dalam bekerja • Pencapaian target pekerjaan 	
	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian untuk menyelesaikan pekerjaan 	
	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama antar rekan kerja • Kekompakan ketika bekerja sama 	
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa tanggung jawab ketika mengambil keputusan • Rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja 	
	Sumber: (Mangkunegara, 2012)		
Kebiasaan didefinisikan sebagai persimpangan antara pengetahuan, keterampilan dan keinginan dimana pengetahuan sebagai paradigma teoritis, keterampilan adalah bagaimana melakukannya dan keinginan adalah motivasi untuk melakukannya (Covey, 2004). Klasifikasi baik dan buruknya kebiasaan dapat dilihat langsung apakah dampak yang akan terjadi kepada individu tersebut. Kebiasaan diri yang buruk dapat membuat seseorang menjadi tidak produktif dan juga dapat mengganggu kesehatan mental seseorang.	Terlalu sering menonton TV	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perkembangan terkini • Menyaksikan hiburan • Mencari informasi dan pengetahuan 	
	Lupa untuk istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja hingga larut malam • Intensitas pekerjaan yang tinggi • Cakupan pekerjaan yang luas (Bahri et al., 2012) 	
	Kebiasaan tidur yang buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas fisik • Stress psikologis • Gaya hidup (Safitrie & Ardani, 2013) 	
	Pola makan tidak teratur	<ul style="list-style-type: none"> • Melewatkan sarapan • Makan sebelum tidur • Kurang asupan buah dan sayur (Niswah, 2016) 	
	Konsumsi kopi berlebih	<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan rasa kantuk • Meningkatkan kesadaran • Meningkatkan fokus (Solikatun et al., 2015) 	
	Terlalu lama duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan • Tidak menyadari berapa lama waktu untuk duduk • Bekerja di depan komputer (Madona et al., 2018) 	
	Sering bermain ponsel	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media social • Untuk menelfon • Bermain game (Nursalam & Jamaluddin, 2016) 	
	Bergaul dengan orang-orang yang mudah cemas	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan teman untuk berbagi cerita • Terbiasa bergaul dengan teman-teman yang merasa stress (Beaton, 2017) 	
	Kebiasaan di era <i>new normal</i> adalah scenario untuk mempercepat	Menggunakan masker	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara memakai dan melepas masker • Skala pergantian masker

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator
penanganan Covid-19 pada aspek kesehatan dan <i>social-economy</i>	Rutin mencuci tangan	<ul style="list-style-type: none"> Jenis masker yang digunakan Frekuensi membersihkan tangan per hari
	Menjaga jarak minimal 1 meter	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa berkumpul dengan rekan kerja lainnya Berbincang dengan jarak dekat antara satu dan lainnya
	Menghindari tempat ramai	<ul style="list-style-type: none"> Saat kerja di lapangan cenderung memperhatikan sekitar Peka dengan situasi ramai
	Menjaga imunitas tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi makanan dan minuman bergizi Istirahat yang cukup

Sumber: (World Health Organization, 2020a)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup pretest kuesioner (uji validitas dan uji reliabilitas). Uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengujian hipotesis adalah suatu teknik untuk menguji kebenaran adanya keterkaitan sebab-akibat dengan menggunakan simpulan sementara karena kebenarannya masih perlu dibuktikan. Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan cara simultan dan parsial yang memanfaatkan uji t (parsial) dan uji f (simultan) menggunakan teknik probabilitas dengan membandingkan nilai probabilitas dan nilai signifikan 0,05. Saat nilai probabilitas sig < 0,05 maka dikatakan signifikan dan hipotesis diterima jika benar serta ditolak jika salah.

3. Hasil dan pembahasan

Pretest kuesioner berupa uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dikumpulkan valid atau tidak, data akan dikatakan valid apabila pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki $r_{hitung} > 0,159$. Kemudian untuk dapat lolos tes reliabilitas maka nilai dari *cronbach alpha* harus > 0,6. Jika angka-angka tersebut terpenuhi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil olahan data dari penelitian ini lolos Uji Validitas dan Reliabilitas. Tiga variabel yang diuji ketiganya memenuhi uji reliabilitas. Pada Uji Validitas, dari 44 item pernyataan, terdapat beberapa indikator yang hasilnya tidak valid namun tidak mempengaruhi pengukuran dimensi dari masing masing variabel. Dalam pengujian berikutnya indikator yang tidak valid akan tidak diperhitungkan.

Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui frekuensi penyebaran data yang normal ataupun tidak normal dapat digunakan uji asumsi klasik yang pertama adalah Uji Normalitas. Data terdistribusi normal bila nilai signifikan tiap variable > 0,05 yang mana artinya pada penelitian ini data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel kebiasaan buruk 0,065 > 0,05; variabel kebiasaan new normal 0,067 > 0,05; variabel kinerja 0,060 > 0,05.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah Uji Heterokedastisitas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kebiasaan buruk (X1) sebesar 0,522 > 0,05; variabel kebiasaan *new normal* (X2) sebesar 0,733 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

Guna mengetahui adanya korelasi antar variable independen dalam regresi ini maka digunakan uji asumsi klasik berikutnya yaitu Uji Multikolinieritas. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukan variabel kebiasaan buruk memiliki nilai *tolerance* 0,992 > 0,10 dan nilai VIF 1,008 < 10, pada variabel kebiasaan *new normal* nilai *tolerance* 0,992 > 0,1 dan nilai VIF 1,008 < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel independen tersebut.

Uji Linearitas adalah instrumen terakhir pada uji asumsi klasik yang berguna untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang linear dalam sebuah variabel. Berdasarkan *Deviation from linearity* variabel kebiasaan buruk (X1) dengan nilai 0,152 > 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan linear antara Kebiasaan Buruk (X1) dengan Kinerja (Y). Berdasarkan *Deviation from linearity* variabel kebiasaan *new normal* dengan nilai 0,118 > 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan linear antara Kebiasaan *New Normal* (X2) dengan Kinerja (Y).

Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik responden yang berjumlah 160 orang yang merupakan *driver* gojek di Salatiga. Karakteristik tersebut terdiri dari jenis kelamin, rentang umur, pendidikan terakhir, rentang lama bekerja, lokasi bekerja, dan status perkawinan yang akan disajikan dalam table 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin	Pria	158	98,75%
	Wanita	2	1,25%
	Total	160	100%
Umur	<20 Tahun	7	4,38%
	20-40 Tahun	94	58,75%
	>40 Tahun	59	36,87%
	Total	160	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	135	84,38%
	D3	11	6,87%
	S1	14	8,75%
	Lain-lain	0	0%
	Total	160	100%
Lama Bekerja	<1 Tahun	10	6,25%
	1-3 Tahun	80	50%
	3-6 Tahun	70	43,75%
	>6Tahun	0	0%
	Total	160	100%
Lokasi Wilayah Kerja	Salatiga	160	100%
	Lain Lain	0	0%
	Total	160	100%
Status Perkawinan	Single	31	19,38%
	Menikah	129	80,62%
	Total	160	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh *driver* berjenis kelamin pria sebanyak 98,75% dari 160 responden dan hanya 2 responden berjenis kelamin wanita. 58,75% dari 160 responden berusia 20-40 tahun diikuti oleh para *driver* berusia 40 tahun keatas sebanyak 36,87% dan usia remaja hanya 4,38%. Dalam bidang pendidikan banyak *driver* yang menjadi responden menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebanyak 84,38% responden menempuh pendidikan hingga SMA/SMK, ada juga lulusan S1 dan D3 yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jumlah masing masing 8,75% dan 6,87% dari total 160 responden.

Setengah dari jumlah responden telah menekuni pekerjaan mereka selama 1-3 tahun belakangan, dan sebanyak 43,75% responden bekerja sebagai *driver* selama 3-6 tahun. Seluruh responden dalam penelitian ini bekerja di wilayah Salatiga. Sebanyak 80,62% dari 160 responden telah menikah dan berkeluarga sedangkan 19,38% masih berstatus belum menikah.

Kebiasaan Diri, Kebiasaan *New Normal* dan Kinerja

Guna mengetahui tinggi rendahnya variabel rata-rata jawaban responden dalam kuesioner dengan dapat dicari dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah pilihan jawaban, relatif terhadap banyaknya kategori yang diinginkan (dalam hal ini 5), maka nilai jarak intervalnya adalah 0,8.

Tabel 3. Tingkat Kategori Variabel

Range	Keterangan
4 - 4,79	Sangat Tinggi
3,2 - 3,99	Tinggi
2,4 - 3,19	Sedang
1,6 - 2,39	Rendah
0,8 - 1,59	Sangat Rendah

Guna mengetahui kategori dari setiap variabel berdasarkan mean atau rata-ratanya, berikut tabel penjelasan dari setiap variabel:

Tabel 4. Kebiasaan Diri

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Mengikuti perkembangan terkini dari menonton TV	3,07	Sedang
2	Menyaksikan hiburan dari menonton TV	3,14	Sedang
3	Mencari informasi dan pengetahuan dari TV	3,33	Tinggi
4	Lupa untuk istirahat karena kerja hingga larut malam	3,19	Sedang
5	Lupa untuk istirahat karena intensitas pekerjaan yang tinggi	3,09	Sedang
6	Lupa untuk istirahat karena cakupan pekerjaan yang luas	3,77	Tinggi
7	Kebiasaan tidur yang buruk karena aktifitas fisik	3,29	Tinggi
8	Kebiasaan tidur yang buruk karena stress psikologis	3,31	Tinggi
9	Kebiasaan tidur yang buruk karena gaya hidup	3,04	Sedang
10	Pola makan tidak teratur dengan melewati sarapan	2,85	Sedang
11	Pola makan tidak teratur dengan makan sebelum tidur	3,29	Tinggi
12	Pola makan tidak teratur dengan kurang asupan buah dan sayur	2,88	Sedang
13	Menghilangkan rasa kantuk dengan mengkonsumsi kopi berlebih	3,46	Tinggi
14	Meningkatkan kesadaran dengan mengkonsumsi kopi berlebih	3,29	Tinggi
15	Meningkatkan fokus dengan mengkonsumsi kopi berlebih	3,33	Tinggi
16	Menyelesaikan pekerjaan dengan terlalu lama duduk	3,97	Tinggi
17	Tidak menyadari berapa lama waktu untuk duduk	3,83	Tinggi
18	Bekerja di depan komputer	3,63	Tinggi
19	Sering bermain ponsel karena penggunaan media sosial	3,96	Tinggi
20	Sering bermain ponsel untuk menelfon	3,94	Tinggi
21	Sering menggunakan ponsel untuk bermain <i>game</i>	3,15	Sedang
22	Membutuhkan teman untuk berbagi cerita	3,69	Tinggi
23	Terbiasa bergaul dengan teman teman yang merasa <i>stress</i>	3,41	Tinggi
Total Kebiasaan Diri		3,39	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Kebiasaan Diri sebesar 3,39 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Pola makan tidak teratur dengan melewati sarapan” dengan nilai 2,85. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Menyelesaikan pekerjaan dengan terlalu lama duduk” dengan nilai 3,97.

Tabel 5. Kebiasaan *New Normal*

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Memahami cara memakai masker yang benar	4,48	Sangat Tinggi
2	Memahami cara melepas masker yang benar	4,41	Sangat Tinggi
3	Melakukan skala pergantian masker yang benar	3,58	Tinggi
4	Jenis masker yang digunakan sesuai dengan anjuran	3,97	Tinggi
5	Frekuensi membersihkan tangan per hari	4,09	Sangat Tinggi
6	Terbiasa berkumpul dengan rekan kerja lainnya	1,84	Rendah
7	Berbincang dengan jarak dekat antara satu dan lainnya	3,91	Tinggi
8	Saat kerja di lapangan cenderung memperhatikan sekitar	3,40	Tinggi
9	Peka dengan situasi ramai guna menghindari kerumunan	3,79	Tinggi
10	Mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi guna menjaga imun tubuh.	3,87	Tinggi
11	Istirahat yang cukup guna menjaga imun tubuh	3,84	Tinggi
Total Kebiasaan <i>New Normal</i>		3,74	Tinggi

Nilai rata-rata pada variabel Kebiasaan *New Normal* adalah 3,74 yang mana dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Kebiasaan *New Normal* adalah pada pernyataan “Memahami cara memakai masker yang benar” dengan nilai 4,48. Nilai rata-rata terendah pada variabel ini terletak pada pernyataan “Terbiasa berkumpul dengan rekan kerja lainnya” dengan nilai 1,84.

Tabel 6. Kinerja

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Kemampuan mengerjakan pekerjaan	4,2	Sangat Tinggi
2	Ketrampilan dalam mengerjakan pekerjaan	4,31	Sangat Tinggi
3	Kesesuaian hasil kerja dengan perintah	3,95	Tinggi
4	Kesesuaian waktu dalam bekerja	4,42	Sangat Tinggi
5	Pencapaian target pekerjaan	3,25	Tinggi
6	Kemandirian untuk menyelesaikan pekerjaan	3,78	Tinggi
7	Menjalani Kerjasama dengan sesama rekan kerja	3,95	Tinggi
8	Kekompakan ketika bekerja sama dengan sesame rekan kerja	3,68	Tinggi
9	Rasa tanggung jawab ketika mengambil keputusan	4,65	Sangat Tinggi
10	Rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	4,61	Sangat Tinggi
Total Kinerja		4,08	Sangat Tinggi

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa rata-rata tertinggi pada variabel Kinerja adalah pada pernyataan “Rasa tanggung jawab ketika mengambil keputusan” dengan nilai 4,65. Rata-rata terendah namun masih dalam kategori tinggi dalam variabel ini dengan nilai 3,25 terletak pada pernyataan “ Pencapaian target pekerjaan”.

Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda, pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar yang digunakan pada pengujian ini adalah jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji dapat dilihat di lampiran 3.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	.026	4.403

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan *New Normal*, Kebiasaan Buruk

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.598	2	60.299	3.110	.047 ^a
	Residual	3044.177	157	19.390		
	Total	3164.775	159			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan *New Normal*, Kebiasaan Buruk

b. Dependent Variable: kinerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.108	3.520		10.258	.000
	Kebiasaan Buruk	-.020	.034	-.047	-.602	.548
	Kebiasaan <i>New Normal</i>	.159	.065	.194	2.464	.015

a. Dependent Variable: kinerja

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	Unstandarized Beta	Sig	R ²	Keterangan
Kebiasaan Buruk		-0,020	0,548		Tidak Berpengaruh
Kebiasaan <i>New Normal</i>	Kinerja	0,159	0,015	3,8%	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kebiasaan buruk sebesar 0,548 dan pada variabel kebiasaan normal sebesar 0,015. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebiasaan diri yang buruk terhadap kinerja dan kebiasaan di era *New Normal* berpengaruh positif terhadap kinerja. Kebiasaan *new normal* yang tercipta karena pandemi *Covid-19* ini berpengaruh positif terhadap kinerja *driver* gojek di Salatiga. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dalam era *new normal* ini justru memiliki dampak positif terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga. Jika dilihat secara simultan dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel kebiasaan buruk dan kebiasaan *new normal* berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja.

Nilai R_{square} yang didapat pada uji hipotesis ini adalah sebesar 0,038. Implikasi dari nilai R_{square} tersebut adalah pengaruh yang diberikan kebiasaan *new normal* terhadap kinerja adalah 3,8% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah $Y = 36,108 - 0,020X_1 + 0,159X_2$.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi implikasi teoritis dan implikasi terapan. Generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju disebut sebagai generasi milenial (Utami, 2021). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa generasi milenial saat ini berumur sekitar 26 tahun sampai 41 tahun. Pada penelitian ini total responden yang berusia 20-40 tahun merupakan jumlah responden yang dominan yaitu sejumlah 58,75%.

Kebiasaan *new normal* yang lahir akibat pandemi Covid19 membuat banyak perubahan dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan ini diduga akan memberi pengaruh negatif terhadap kinerja *driver* gojek di Salatiga. Hal ini didasari dengan perubahan yang terjadi seperti menggunakan masker, membersihkan tangan, dan menjaga jarak memungkinkan mengganggu kinerja *driver* Gojek berhubung mobilitas pekerjaan mereka yang intens. Namun ternyata hasil dari penelitian ini justru menemukan adanya pengaruh yang positif dari kebiasaan *new normal* terhadap kinerja. Hal ini diduga terjadi karena kebiasaan-kebiasaan baru tersebut ternyata memiliki manfaat lain selain menjaga diri dari paparan virus Covid19 dan manfaat-manfaat lain tersebut justru meningkatkan kinerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferusgel dan Widya (2019) yang menyatakan bahwa masker sangat berguna dalam meminimalkan paparan debu maupun polutan udara sehingga jumlah debu yang dihirup oleh *driver* ojek *online* semakin sedikit. Dengan berkurangnya kuantitas debu dan polusi yang dihirup maka resiko para *driver* mengidap penyakit pernafasan dan menyebabkan kinerja menurun kecil terjadi. Kebiasaan meningkatkan imun tubuh dengan cara menjaga pola makan di masa pandemi ini juga sangat bermanfaat untuk energi para *driver* dalam bekerja. Seperti yang dikatakan Handayani (2020) makan dengan benar akan menyebabkan tidur lebih nyenyak, mempunyai lebih banyak energi dan memiliki konsentrasi yang lebih baik.

Dengan menggunakan pengukuran skala *likert* hasil rata-rata variabel kebiasaan diri yang buruk bernilai tinggi. Salah satu indikator dalam kebiasaan diri yang buruk dalam penelitian ini yaitu kualitas tidur yang buruk. Dalam beberapa penelitian di Indonesia juga sering ditemukan bahwa pekerja di Indonesia mempunyai kualitas tidur yang buruk. Riset yang dilakukan di PT. Kusuma Sandang Mekarjaya Yogyakarta menunjukkan rata-rata kualitas tidur responden adalah kualitas tidur yang buruk (Trisnawati, 2012).

Indikator lainnya adalah terlalu lama duduk dalam pekerjaan mereka. Hal ini sangat wajar memiliki nilai rata-rata yang tinggi dikarenakan pekerjaan mereka yang mengendarai kendaraan bermotor dengan posisi duduk. Disamping itu juga ketika para *driver* menunggu pesanan dari konsumen umumnya mereka menunggu sambil duduk dan berbincang dengan sesama *driver* lain.

Variabel kebiasaan *new normal* juga memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan ini merupakan suatu hal yang baik. Indikator penilaian seperti menggunakan masker yang baik, menjaga jarak dan meningkatkan imun tubuh dengan makan makanan bergizi jika memiliki nilai yang tinggi, maka dapat dikatakan para *driver* peka terhadap apa yang terjadi di masa pandemi ini. Kepekaan para *driver* gojek ini terkait protokol kesehatan terbukti dari penolakan sejumlah 700 ribu pesanan dikarenakan penumpang menolak untuk memakai masker (Kamaliah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi membuat semua lini masyarakat

mendorong untuk satu sama lain patuh akan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya kesadaran dalam segala lini masyarakat ini diharapkan pandemi segera mereda dan berakhir. Kedisiplinan menaati peraturan yang ada ini kiranya dapat diterapkan lagi jika hal-hal seperti pandemi ini terulang kembali.

Nilai rata-rata variabel kinerja sangat tinggi. Suatu penelitian yang dilakukan menunjukkan 81,05% dari 65 responden yang mana adalah *driver* gojek Surakarta menunjukkan bahwa kinerja *driver* secara umum tinggi (Mangifera & Isa, 2017). Kinerja menjadi suatu penilaian kerja bagi *driver* gojek dan penilaian tersebut berpengaruh terhadap pendapatannya. Pendapatan memiliki dampak positif dan sangat kuat terhadap hasil kerja dan pelayanan para mitra gojek (Darma et al., 2019).

Dalam variabel kinerja ini indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dari *driver* gojek tentang keputusan yang mereka ambil akan mempengaruhi kinerja mereka. Para *driver* gojek juga memahami bahwa keputusan yang mereka ambil perlu dipertanggung jawabkan. Contohnya saat menolak pesanan dari konsumen, apapun alasannya akan ada konsekuensi yang diterima.

Hasil pengujian menunjukkan kebiasaan diri tidak mempengaruhi kinerja. Hal ini dapat diartikan kebiasaan diri yang buruk tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja para *driver* gojek Salatiga. Karakteristik para *driver* dapat menjadi faktor mengapa kebiasaan buruk yang dimiliki tidak mempengaruhi kinerja mereka.

Dalam penelitian ini 80,62% responden berstatus sudah menikah. Dalam berumah tangga tentu saja ada kebutuhan-kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi. Hal ini diperkuat dengan riset yang dibuat oleh (Anggraeni, 2020) menyatakan kebutuhan dasar menjadi satu-satunya sumber motivasi bagi para mitra ojek *online* untuk mendapatkan kompensasi dengan cara memberikan pelayanan yang ramah pada penumpang. Motivasi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar ini dapat menutupi pengaruh kebiasaan-kebiasaan buruk terhadap kinerja yang menjadi penilaian kerja. Kinerja juga bisa dipengaruhi dari faktor-faktor lain selain kebiasaan diri.

Hasil pengujian menunjukkan kebiasaan diri memiliki nilai beta positif yang artinya jika kebiasaan diri buruk tinggi maka kinerja juga tinggi. Kebiasaan buruk *driver* seperti lupa istirahat dikarenakan kerja hingga larut malam dengan intensitas pekerjaan yang tinggi, menggambarkan kinerja *driver* yang tinggi pula. Mengonsumsi kopi secara berlebihan guna menghilangkan kantuk dan meningkatkan kesadaran menunjukkan bahwa tujuan utama konsumsi kopi adalah agar lebih fokus bekerja. "Menyelesaikan pekerjaan dengan terlalu lama duduk" menjadi pernyataan yang paling tinggi rata-ratanya dikarenakan pekerjaan *driver* ojek *online* adalah mengendarai sepeda motor yang mana dilakukan dengan posisi duduk. Menunggu pesanan dari konsumen juga umumnya dilakukan dalam posisi duduk disaat para *driver* beristirahat sejenak. Maka dari itu jika pernyataan "Menyelesaikan pekerjaan dengan terlalu lama duduk" memiliki rata-rata tinggi artinya kinerja para *driver* tersebut juga tinggi berhubung pekerjaan mereka dominan dilakukan dalam posisi duduk.

Faktor-faktor lain itu diantaranya adalah kebiasaan new normal. Hasil pengujian menunjukkan kebiasaan new normal mempengaruhi kinerja secara positif. Kebiasaan-kebiasaan yang lahir pada era new normal ini secara tak terduga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja *driver* gojek di Salatiga. Kebiasaan baru seperti menggunakan masker, membersihkan tangan, menjaga jarak, menjaga serta meningkatkan imun tubuh ternyata berpengaruh positif terhadap kinerja yang menjadi penilaian kerja para *driver* gojek di Salatiga.

Penelitian yang dilakukan di kota Medan oleh Ferusgel dan Widya (2019) menyatakan bahwa masker sangat berguna dalam meminimalkan paparan debu maupun polutan udara sehingga jumlah debu yang dihirup oleh *driver* ojek *online* semakin sedikit. Penggunaan masker pada masa pandemi ini tidak hanya melindungi *driver* ojek *online* dari paparan virus Covid-19 namun dari paparan penyakit yang biasanya disebabkan oleh debu di jalanan juga. Akibat penggunaan masker secara lebih rutin dalam masa pandemi ini, penyakit-penyakit saluran pernafasan yang dapat mengganggu kinerja *driver* menjadi terhindari.

Kesadaran para *driver* ojek *online* akan imunitas tubuh yang perlu diperhatikan di masa pandemi ini juga menjadi hal yang berpengaruh dalam kinerja mereka. Makan dengan benar akan menyebabkan tidur lebih nyenyak, mempunyai lebih banyak energi dan memiliki konsentrasi yang lebih baik (Handayani, 2020). Sesuai dengan pernyataan tersebut menjaga pola makan guna meningkatkan imun tubuh memiliki banyak manfaat untuk *driver* ojek *online*, seperti mendapat kualitas tidur yang lebih baik dan energi serta konsentrasi yang cukup saat bekerja.

4. Simpulan dan saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kebiasaan diri yang buruk tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga. Hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi yang dimiliki sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05 ($0,548 > 0,05$). Hasil pengujian dan pembahasan juga menyimpulkan kebiasaan di era *new normal* berpengaruh positif terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga. Hal tersebut dibuktikan dengan angka signifikansi yang dimiliki sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Variabel kebiasaan *new normal* memiliki pengaruh sebesar 3,8% terhadap kinerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Variabel kebiasaan buruk dan kebiasaan *new normal* secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja, dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,047 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Kebiasaan buruk memiliki nilai *beta unstandardized* yang positif sebesar 0,034 yang artinya jika kebiasaan buruk tinggi maka kinerja juga ikut tinggi. Kebiasaan di era *new normal* juga memiliki nilai *beta unstandardized* yang positif sebesar 0,065 yang artinya jika kebiasaan di era *new normal* tinggi maka kinerja juga tinggi.

b. Implikasi

Penelitian ini mendapatkan hasil yang bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh Beaton (2017) yang mengatakan generasi milenial merupakan generasi yang tidak produktif dibandingkan dengan generasi generasi yang lain dikarenakan beberapa kebiasaan buruk seperti sistem tidur yang buruk, pola makan yang tidak baik, meminum kopi, durasi duduk yang tidak baik, penggunaan telepon yang berlebihan, waktu kerja yang tidak teratur, menonton TV secara berlebihan dan *nongkrong* dengan orang yang mudah cemas. Pada penelitian ini kebiasaan kebiasaan yang disebutkan tidak berpengaruh terhadap kinerja *driver* Gojek di Salatiga.

Dilihat dari hasil penelitian ini, maka implikasi terapan yang diperoleh adalah kebiasaan diri yang buruk tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja namun ada baiknya jika dibenahi. Kebiasaan buruk seperti lupa untuk istirahat ada baiknya untuk diatasi dengan bekerja dengan waktu yang teratur dan terencana. *Driver* gojek disarankan untuk menetapkan jumlah waktu bekerja per hari dan sisa waktu yang dimiliki per harinya digunakan untuk beristirahat di rumah. Ada baiknya lagi jika pihak perusahaan Gojek yang mempekerjakan para *driver* ini membuat kebijakan yang tepat tentang waktu kerja sehingga mereka memiliki waktu yang seimbang antara bekerja dan beristirahat.

Menyelesaikan pekerjaan dengan terlalu lama duduk merupakan kebiasaan yang buruk namun bagi *driver* gojek hal itu sulit dihindari karena pekerjaan mereka adalah mengendarai sepeda motor. Saat menunggu pesanan dari konsumen gojek, *driver* sebaiknya menunggu dengan posisi berdiri guna mengurangi lamanya durasi duduk per hari. Dalam penelitian ini ditemukan kebiasaan buruk lainnya yang cukup sering dilakukan *driver* gojek adalah terlalu sering menggunakan ponsel untuk menelfon. Dengan menggunakan fitur pesan singkat dari berbagai aplikasi pada ponsel para *driver*, waktu dan energi yang digunakan akan lebih efisien.

Implikasi terapan lain yang ada dalam penelitian ini adalah kebiasaan *new normal* merupakan kebiasaan yang baik untuk dilakukan bukan hanya untuk melindungi diri dalam pandemi Covid19. Penggunaan masker secara rutin dalam masa pandemi dengan tujuan melindungi diri dari paparan virus Covid19 justru memiliki fungsi lain bagi *driver* gojek yaitu mengurangi paparan debu dan polutan udara yang berpotensi untuk menyebabkan penyakit-penyakit saluran pernafasan yang dapat mengganggu kinerja *driver* gojek. Oleh karena itu penggunaan masker secara rutin disarankan selalu dan tetap diterapkan dikala pandemi berakhir. Kebiasaan lain yang ada dalam masa *new normal* ini seperti menjaga imun tubuh dan menjaga kebersihan juga ada baiknya selalu diterapkan dalam kehidupan guna meningkatkan kinerja dan kualitas hidup *driver* gojek di Salatiga. Perusahaan Gojek sebagai yang mempekerjakan para *driver* ini juga disarankan lebih memperhatikan kesehatan dan kualitas hidup para *driver* dengan membuat kebijakan-kebijakan serta bantuan lebih terhadap para *driver* ini di masa pandemi.

Keterbatasan Penelitian dan Penelitian yang Akan Datang

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel bebas pada penelitian ini merupakan topik yang jarang diteliti terutama untuk variabel kebiasaan *new normal* dikarenakan kebiasaan tersebut adalah fenomena yang baru terjadi. Keterbatasan lainnya adalah objek penelitian yang berasal hanya dari satu daerah saja yaitu Salatiga yang merupakan kota kecil. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu indikator kinerja dan kebiasaan-kebiasaan ini hanya diukur berdasarkan persepsi sehingga dapat menimbulkan *bias high tendency* atau menilai terlalu tinggi.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan data yang lebih baik. Selain memperluas objek penelitian, peneliti selanjutnya disarankan mempersiapkan diri dengan baik saat akan mengambil dan mengumpulkan data agar proses tersebut dapat berlangsung secara

baik pula. Seiring berjalan waktu juga akan ada penelitian-penelitian mengenai kebiasaan *new normal* yang lebih banyak sehingga akan menjadi sumber referensi yang lebih kuat. Penelitian berikutnya disarankan untuk menelaah lebih banyak sumber maupun referensi yang berhubungan dengan kebiasaan serta kinerja sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan lebih dalam lagi.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, F. N. (2020). Survey Motivasi Kerja Driver Ojek Online Grab. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 251–260. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3930682>
- Anggraini, A. P. (2019). *Pola Makan yang Buruk Bisa Sebabkan Kematian*. Lifestyle.Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/05/28/142038520/pola-makan-yang-buruk-bisa-sebabkan-kematian?page=all>
- Anwar, F. (2016). *5 Dampak Buruk Menonton TV Terlalu Lama Terhadap Kesehatan*. Health.Detik.Com. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3261524/5-dampak-buruk-menonton-tv-terlalu-lama-terhadap-kesehatan>
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1809>
- Bahri, S., Syarifuddin, & Gunawan. (2012). Analisis Penentuan Waktu Istirahat Pendek Berdasarkan Beban Kerja Fisik dan Asupan Energi. *Industrial Engineering Journal*, 1(1), 30–35.
- Beaton, C. (2017). *8 Habits That Make Millennials Stressed And Unproductive*. Psychologytoday.Com.
- Bissell, D. (2013). Habit displaced: The disruption of skilful performance. *Geographical Research*, 51(2), 120–129. <https://doi.org/10.1111/j.1745-5871.2012.00765.x>
- Clinton, B. (2020). *PSBB Jakarta, Penumpang GoCar dan GrabCar Maksimal 2 Orang*. Tekno.Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2020/04/10/14441247/psbb-jakarta-penumpang-gocar-dan-grabcar-maksimal-2-orang?page=all>
- Covey, S. R. (2004). The seven habits of highly effective drug discoverers? *Nature Reviews Drug Discovery*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.1038/nrd1375>
- Darma, G. S., Wicaksono, K., Sanica, I. G., & Abiyasa, A. P. (2019). Faktor Kompensasi Dan Strategi Gojek Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Para Driver. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3), 232–244. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.27105>
- Djuhari, D., & Pangesti, W. D. (2020). Makna Bonus Bagi Pengemudi Transportasi Online. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 27(1), 66–76.
- Ebele, U. F., & Olofu, P. A. (2017). Study habit and its impact on secondary school students academic performance in biology in the Federal Capital Territory, Abuja. *Educational Research and Reviews*, 12(10), 583–588. <https://doi.org/10.5897/err2016.3117>
- Effendi, S. (2013). The Effect Of Entrepreneurship Orientation On The Small Business Performance With Government Role As The Moderator Variable And Managerial Competence As The Mediating Variable On The Small Business of Apparel Industry In Cipulir Market, South Jakarta. *IOSR Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.9790/487x-0814955>
- Ferusgel, A., & Widya, A. (2019). Keluhan Kesehatan Pernapasan Pada Driver Ojek Online di Medan. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 1–8.
- Giri, P. C., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Denpasar Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6), 948–975.
- Gojek. (2020). *PSBB Kembali Berlaku? Gojek Tetap Jadi Andalan Menjalani Hari yang Produktif*. Gojek.Com.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Seventh Edition Multivariate Data Analysis* (Pearson Ne). Pearson Custom Library. www.pearsoned.co.uk
- Handayani, dr. V. V. (2020). *Alasan Pentingnya Olahraga dan Pola Makan Sehat Untuk Diet*. Halodoc.Com. <https://www.halodoc.com/artikel/alasan-pentingnya-olahraga-dan-pola-makan-sehat-untuk-diet>
- Hapsari, V. C., Sovitri, R., & Santosa, A. D. (2021). Stress Pada Pengemudi Ojek Online Di Pandemic Covid-19 Masa New Normal Di Jakarta. *IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 29–38.
- Ismawati, R., Wicaksono, A. B., & Rahayu, R. (2019). Kebiasaan Buruk Para Pengunyah Sirih. *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi*, 2(1), 218–222.
- Kamaliah, A. (2021). *700 Ribu Order Ditolak Driver Gojek karena Penumpang Tak Bermasker*. Inet.Detik.Com. <https://inet.detik.com/business/d-5333910/700-ribu-order-ditolak-driver-gojek-karena-penumpang-tak-bermasker>
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Lailiyah, U. W., & Wahyuningsih, T. harsini. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Driver Grab-Bike Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, XIX(1), 190–

201.

- LaRose, R., Lin, C. A., & Eastin, M. S. (2003). Unregulated Internet usage: Addiction, habit, or deficient self-regulation? *Media Psychology*, 5(3), 225–253. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0503_01
- Madona, E., Irmansyah, M., Nasution, A., & Syafitri, D. (2018). Sistem Informasi Untuk Posisi Dan Lama Duduk Berbasis Android. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI-10) Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, November*, 143–150.
- Mangifera, L., & Isa, M. (2017). Komitmen dan Kinerja Driver Ojek Online di Kota Surakarta. *Prosiding, ISBN 978-6*, 507–515.
- Mangkunegara, A. P. (2012). Evaluasi Kinerja SDM, cetakan keenam. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (2020). *Response masyarakat sipil atas norma ' adaptasi kebiasaan baru* (Issue August).
- Mathis, L. R., & Jackson, H. J. (2019). Human Resource Management: Personnel Human Resource Management. In *Harvard Business Review* (13th ed.).
- Muhyiddin, & Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Murty, W. A., & Hudiwinarsih, G. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Surabaya). *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 215. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.97>
- Neal, D. T., Wood, W., & Quinn, J. M. (2006). Habits—A Repeat Performance. *Current Directions in Psychological Science*, 15(4), 198–203.
- Niswah, M. (2016). Hubungan Antara Pola Makan Sehari-Hari Dan Gaya Hidup Sehat Dengan konsentrasi dan prestasi Belajar. *Naskah Publikasi Hasil Skripsi*, 1(2), 30–50.
- Nofian, A. (2020). *Statqo: Dampak Corona, Transportasi Online Turun Drastis*. Goodmoney.Id.
- Nonis, S. A., & Hudson, G. I. (2010). Performance of College Students: Impact of Study Time and Study Habits. *Journal of Education for Business*, 85(4), 229–238. <https://doi.org/10.1080/08832320903449550>
- Nursalam, & Jamaluddin, A. (2016). Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir. *Jurnal Equilibrium Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(2), 233–242.
- Pertiwi, W. K. (2020). *Gojek PHK 430 Karyawan, Bagaimana Nasib Driver Ojol?* Tekno.Kompas.Com.
- Reuter, P. R., Forster, B. L., & Brister, S. R. (2020). The influence of eating habits on the academic performance of university students. *Journal of American College Health*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/07448481.2020.1715986>
- Safitrie, A., & Ardani, M. H. (2013). Studi Komparatif Kualitas Tidur Perawat Shift dan Non Shift di Unit Rawat Inap dan Unit Rawat Jalan. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, 17–23.
- Siagian, T. H. (2020). Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98–106.
- Silva, M. R. G., & Paiva, T. (2016). Poor precompetitive sleep habits, nutrients' deficiencies, inappropriate body composition and athletic performance in elite gymnasts. *European Journal of Sport Science*, 16(6), 726–735. <https://doi.org/10.1080/17461391.2015.1103316>
- Sofyan, D. K. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA. *Malikussaleh Industrial Engineering*, 2(1), 18–23.
- Solikatun, S., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi (Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 60–74.
- Tahir, M., Haiy, A. U., Tahir, M., Kuraishi, R. T., & Saqib, S. (2014). *Sleeping Habits among Medical Students of King Edward Medical University, Associated Stress and Effects on Academic Performance*. 1–6.
- Takeda, T., Yoshimi, K., Imoto, Y., & Shiina, M. (2020). Associations between sleep habits and interference of premenstrual symptoms in athletic performance in Japanese adolescent athletes: a cohort study over a 2-year period. *Gynecological Endocrinology*, 36(10), 885–889. <https://doi.org/10.1080/09513590.2020.1734787>
- Tashandra, N. (2020). *6 Tanda Tubuh Terlalu Banyak Minum Kopi*. Lifestyle.Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/01/23/075855420/6-tanda-tubuh-terlalu-banyak-minum-kopi?page=all>
- Titus, A. B., Dada, A. B., & Adu, E. O. (2016). Effects of Social Habits and Girl-child Marriage on Students Academic Performance in Social Studies. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 7(4), 250–255. <https://doi.org/10.1080/09766634.2016.11885723>
- Trisnawati, E. (2012). Kualitas tidur, status gizi dan kelelahan kerja pada pekerja wanita dengan peran ganda. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1–16.

- Utami, S. N. (2021). *Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, dan Baby Boomers*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers#content-3>
- Webb, T. L., Sheeran, P., & Luszczynska, A. (2009). Planning to break unwanted habits: Habit strength moderates implementation intention effects on behaviour change. *British Journal of Social Psychology*, 48(3), 507–523. <https://doi.org/10.1348/014466608X370591>
- Willy, dr. T. (2019). *Gangguan Tidur*. Alodokter.Com. <https://www.alodokter.com/gangguan-tidur>
- World Health Organization. (2020a). *New Normal*. Who.Int. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/new-infographics/new-normal>
- World Health Organization. (2020b). *Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions*. Who.Int.
- Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. (2017). *Warta Konsumen: Transportasi Online; Kawan atau Lawan?* Ylki.or.Id.